



Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik

Nurhayani¹, Nurul Khoiriah Hairani², Nurul Rizki Amalia³, Siti Rubiah Dalimunthe⁴, Munawaroh Sibagariang⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail:¹nurhayaninur045@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to identify the factors that cause students' low character development, understand how the use of social media TikTok affects students' character development, and understand the important role of parents in monitoring their children's media use at home. Thirty-two fifth grade students participated in this investigation. This research method uses qualitative research with a literature review type. This data source uses literature from various journals, books and websites related to research. Data analysis using content analysis. The results of this research state that it measures the developmental domain of students' characteristics in terms of behavior and grammar. As a result, it was found that the development of students' characteristics can change in positive or negative directions through TikTok social media, it just depends again on parenting patterns and parental supervision of these students. The qualitative method provides data based on direct answers given by students to questions given by researchers regarding the problems that occur. This data encourages teachers to be able to respond and provide direction and control student behavior and develop students to have good and regular grammar.

Keywords: Use of TikTok; Character Development

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan karakter siswa, memahami penggunaan media sosial TikTok mempengaruhi perkembangan karakter siswa, dan memahami peran penting orang tua dalam memantau penggunaan media oleh anak-anak mereka di rumah. Tiga puluh dua siswa kelas V ikut serta dalam penyelidikan ini. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kajian Pustaka. Sumber data ini menggunakan literatur dari berbagai jurnal, buku dan website yang terkait dengan penelitian. Analisis data menggunakan konten analisis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa mengukur ranah perkembangan karakteristik peserta didik dalam hal perilaku dan tata bahasa. Hasilnya, ditemukan bahwa perkembangan karakteristik siswa dapat berubah kearah positif dan juga kearah negatif melalui media sosial tiktok, hanya saja tergantung kembali lagi pada pola asuh dan pengawasan orangtua terhadap peserta didik tersebut. Metode kualitatif memberikan data berdasarkan jawaban langsung yang diberikan siswa terhadap pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait permasalahan yang terjadi. Data tersebut mendorong guru untuk dapat menyikapi dan memberikan arahan serta mengontrol prilaku peserta didik serta membangun peserta didik untuk memiliki tata bahasa yang baik dan teratur.

Kata Kunci: Penggunaan Tiktok; Perkembangan Karakter

Diterima: 01 Desember 2023 | Direvisi: 03 Desember 2023 | Disetujui: 09 Desember 2023

© (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Di era modern dengan teknologi yang semakin maju, kita sadar akan dampak dan perubahan yang terjadi di sekitar kita. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat telah banyak membantu kemajuan di berbagai bidang sosial. Inovasi teknologi

menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat kita dan merupakan suatu keajaiban kualitas sejati yang tak terelakkan. Seiring dengan kemajuan teknologi, media sosial—yang mudah diakses melalui koneksi internet—dan media lainnya telah tersedia untuk digunakan sebagai instrumen komunikasi manusia (Galuh & Ayu, 2016).

Platform pengembangan media sosial yang populer saat ini antara lain Instagram, TikTok, Capcut, snack video, dan Capcut. TikTok adalah salah satu platform media sosial paling terkenal saat ini. Tiktok menyebarkan materi video viral agar cepat dilihat semua orang di media sosial. Selain itu, Tiktok dapat dihubungkan dengan platform jejaring sosial lain termasuk Facebook, YouTube, dan Instagram. Salah satu platform jejaring sosial yang hampir sering digunakan oleh semua kalangan adalah Tiktok. Mulai Kita sering menyaksikan orang-orang dari segala usia aktif menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari (Effendi, 2019; Leowarin & Thanasuta, 2021).

Tiktok merupakan aplikasi yang menawarkan efek luar biasa; dengan kata lain, ia memiliki elemen khas dan menawan yang meningkatkan daya tarik media sosial berupa gambar atau video. TikTok merupakan aplikasi media sosial populer yang menawarkan fungsi video pendek dengan pilihan pilihan musik sehingga menarik banyak pengguna. Aplikasi TikTok sendiri mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2018 (Sitorus, Juliana, Maleachi, Djakasaputra, & Prabowo, 2021). Karena lebih banyak orang yang menggunakan TikTok dibandingkan yang mengunduh program Snapchat, Facebook, atau Instagram lainnya, aplikasi ini dianggap sebagai aplikasi yang sukses.

Keberadaan media sosial berdampak pada fungsi masyarakat saat ini, khususnya bagi remaja dan generasi muda sekolah dasar. Media sosial perlu berevolusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, khususnya pelajar. Terkait pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak, keterlibatan orang tua sangat penting dalam memberikan stimulus dan reaksi yang diperlukan untuk menyesuaikan penggunaan media sosial dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Arif, Munfa'ati, & Kalimatusyaroh, 2021). Jika orang tua mampu memberikan pengawasan yang tepat serta bimbingan yang baik, maka media sosial dapat mendukung tumbuh kembang anak dengan cara yang bermanfaat. Di sisi lain, membiarkan siswa menggunakan media sosial secara bebas mungkin berdampak buruk pada proses pengembangan pribadi mereka jika orang tua membuat keputusan yang salah.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini (Sugiono, 2018). Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu desain penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diselidiki melalui perilaku deskriptif dan analisis tata bahasa siswa dalam konteks keluarga dan sekolah, serta dalam

lingkungan alam yang unik, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Ada tiga cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data: pertama, mewawancarai beberapa pihak, antara lain satu orang wali kelas, empat orang tua anak kelas V, dan siswa itu sendiri. Selanjutnya metode pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan observasi di SD Negeri.106162 Medan Estate. Terakhir, anak kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate dijadikan sebagai objek pengamat. tahun ajaran 2023–2024. Kelas IV SD Negeri 064970 berjumlah 32 siswa, dengan total 21 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kelas V SD Negeri 106162 yang terletak di Jalan Kapten Batu Sihombing Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan tempat dilakukannya penelitian ini. Tren distribusi penelitian ini mengkaji bagaimana media sosial TikTok mempengaruhi perilaku siswa dan perkembangan tata bahasa di sektor sosial multidisiplin. siswa bergantung pada gaya pengasuhan orang tua mereka, yang terkait erat dengan dampak media sosial TikTok. suatu sistem klasifikasi yang memberikan dasar pemikiran terhadap keadaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ilmu pendidikan saat ini (Sumadi, 2002). Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial mempengaruhi karakter siswa sekolah dasar, analisis statistik akan digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan dan membuat interpretasi dan kesimpulan. Pedoman pencatatan, wawancara, dan observasi dijadikan sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang disarankan Bungin, (2007), yaitu reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan, diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Sejalan dengan perkembangan terkini, TikTok merupakan platform yang menayangkan berbagai video dengan genre musik berbeda, seperti musik mainstream, Islami, DJ, dan dangdut. Siswa yang kecanduan bermain aplikasi Tik Tok mungkin terjebak dalam perilaku yang tidak sesuai dengan usianya. Ketika mereka menggunakan software Tik Tok ini mungkin juga akan membuat mereka senang (Sitorus et al., 2021). Selain itu, ketika mereka bermain Tik Tok di media sosial, mereka merasa seolah-olah seluruh emosi negatifnya—termasuk rasa lelah, bosan, kesal, dan vertigo—telah sirna. Ada yang berpendapat bahwa siswa yang menggunakan Tik Tok mungkin menganggapnya menghibur (Marini, 2019).

Berdasarkan temuan observasi lapangan, sejumlah pelajar menyatakan bahwa penggunaan Tik Tok dapat merugikan diri mereka sendiri. Pertama dari segi jatah, disusul waktu dan keuntungan yang lebih sedikit bagi siswa. Begitu pula dengan larangan orang tua bermain tik tok saat tidak ada kuota hanya akan membuat anak kesal.

Penelitian ini menjadi bukti bahwa anak-anak bermain ponsel dalam waktu lama di rumah dan membuat video Tik Tok. Tindakan mereka sehari-hari mempengaruhi bagaimana karakter mereka berkembang, khususnya dalam hal perilaku. Misalnya, mereka mudah kesal dan marah saat membuat video TikTok. Selain itu, anak-anak hanya mengingat apa yang mereka mainkan karena mereka mengabaikan hal-hal lain. Banyak responden menyatakan bahwa mereka menikmati bermain Tik Tok dan menghabiskan separuh waktu mereka untuk bermain Tik Tok, sebagaimana dibuktikan oleh temuan wawancara lapangan (Sitorus et al., 2021).

Sangat disayangkan bahwa karakter dalam sistem pendidikan harus mampu memahami, merasakan, menghormati, dan menghayati nilai-nilai kebajikan (moral) (Putra, 2019). Nilai-nilai ini mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral, yang semuanya perlu ditanamkan sejak usia muda untuk mendorong kesuburan. "Insan Kamil" adalah anak yang baik. Meskipun keadaan saat ini justru menyebabkan mereka tertinggal dalam perkembangan era teknologi, namun pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong mereka untuk tumbuh dengan kapasitas dan dedikasinya untuk mencapai hal-hal terbaik, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan memiliki kehidupan yang baik. tujuan. menyebabkan anak menjadi kurang sadar akan dirinya sendiri dan dapat merugikan sifat-sifat yang sedang mereka kembangkan (Yuliani Rohmah, 2010).

Banyak peserta didik yang memiliki karakter dewasa lebih dulu dari pada usianya. dimana pengetahuan itu mereka peroleh dari konten konten dan video video yang mereka tonton di tiktok. Apalagi bila ditambah dengan kurangnya pengawasan dari orang tua dapat mengakibatkan mereka mendapat pengaruh buruk dari tiktok karena mereka dapat dengan leluasa mengakses video video yang pada dasarnya bukan untuk usia mereka (Nopiyanti & Husin, 2021).

Namun apabila didampingi oleh orang tua dalam menggunakan aplikasi tiktok ini tidak selamanya memberikan pengaruh buruk. Banyak juga konten konten dan video video positif yang mengandung banyak pembelajaran serta menggali potensi peserta didik. Namun hal ini harus benar benar membutuhkan peran yang sangat besar dari orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengakses media sosial tiktok ini terutama dalam mengisi waktu kosong dirumah bersama orang tua. Hasilnya, penelitian ini juga membantu mereka menyadari bahwa mereka harus memanfaatkan kemajuan teknis terkini dan mencurahkan banyak waktu mereka untuk upaya yang bermanfaat (Madhani, Bella Sari, & Shaleh, 2021).

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti pada tahap pengumpulan data. Mengingat aplikasi Tik Tok saat ini sangat populer di kalangan siswa, maka wajar jika dampak

penggunaannya terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate akan terlihat jelas.

Penggunaan Tik Tok mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa, baik secara positif maupun negatif, berdasarkan temuan penelitian observasional dan wawancara. Positifnya sama saja dengan menggunakan aplikasi ini, yang jika dimanfaatkan dengan benar pasti ada manfaatnya. Aplikasi Tik Tok dengan mudah menemukan tempat penggunaannya dalam hal kesenangan dan aspek positif. Para peneliti telah menunjukkan bahwa pengguna Tik Tok juga ikut bertanggung jawab atas informasi berbahaya ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Tik Tok belum tentu memberikan dampak yang menguntungkan; Bahkan, kini banyak orang yang mengalami dampak negatif, salah satunya pada karakter (Nabilah & Suprayitno, 2022).

Hal ini menimpa mereka yang masih mengembangkan kesadaran diri di usia yang relatif muda. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mereka senang membuat konten yang viral dan menarik perhatian. Bagi mereka yang tiba-tiba mendapatkan popularitas dan menjadi selebriti lokal. Kesuksesan mereka bermula dari fakta bahwa mereka “berani” menjadi tidak biasa sehingga menarik perhatian, selain menggunakan aplikasi ini secara kreatif. Ada oknum-oknum tertentu yang berani tampil menonjol dengan “menjual” penampilan yang “imut”, atau sebaliknya, menampilkan keseksian atau kebodohan demi mendapatkan banyak perhatian, komentar, atau “suka” pada video Tik Toknya.

Jutaan orang mengikuti bintang pop-up Tik Tok ini; sebagian besar adalah anak kecil, praremaja, dan remaja (Ningsih & Hennyati, 2018). Terlepas dari apa yang mereka suka atau tidak suka tentang video tersebut, banyak siswa yang dapat bereaksi dengan mudah. Bagi yang menggemari bisa langsung mempraktikkannya dan menirukannya dengan mudah. Khususnya pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap perkembangan karakter anak

1. Mengubah watak seseorang menjadi tidak menyenangkan; misalnya, seorang anak yang sedang merekam video sering kali merasa kesal dan diganggu oleh teman dan orang di sekitarnya.
2. Anak-anak yang menggunakan iPhone untuk merekam video menyebabkan mereka lupa belajar dan berdoa.
3. Ajarkan anak untuk tidak jujur dengan meminta uang jajan padahal sebenarnya bisa digunakan untuk hal lain, seperti membeli jatah.
4. Ajari anak untuk tidak menghormati teman sebaya atau orang yang lebih tua.
5. Menyebabkan remaja menjadi sulit diatur.
6. Mengabaikan kemungkinan pembuatan video dengan konten yang menyinggung anak-anak.

7. Hanya membuang waktu bermain game di smartphone.

Oleh karena itu, pengaruh terbesarnya adalah pada kepribadian atau sikap dari pengguna TikTok itu sendiri. Adapun sifat-sifat yang harus dikembangkan siswa agar menjadi orang dewasa yang terhormat, antara lain berupa budi pekerti, disiplin diri, toleransi, keterbukaan pikiran, dan saling menghormati. Oleh karena itu, terserah pada Anda bagaimana Anda bereaksi dan berperilaku agar inovasi kontemporer dapat terus memberikan dampak positif bagi kita dan lingkungan kita, terlepas dari seberapa baik atau buruknya penerapan atau perkembangan zaman.

Simpulan

Siswa yang bermain iPhone dalam waktu lama di rumah juga membuat video media sosial TikTok mengubah perkembangan karakter mereka serta memengaruhi perilaku dan bahasa mereka. Akibatnya menyebabkan masyarakat menjadi lupa akan waktu belajar. Selain itu, hal ini menyebabkan mereka melupakan aktivitas lain sehingga hanya mengingat permainannya saja. Dengan bantuan temuan penelitian kami, kami berharap para orang tua akan mengambil peran yang lebih aktif dalam memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan ponsel dengan bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan mereka. dan bagaimana mengatur waktu untuk tumbuh kembang anak. Untuk mempengaruhi masa depan siswanya, guru juga harus mengontrol apa yang boleh dilihat dan diakses di kelas. Agar sifat peserta dapat berkembang dengan baik dan membuahkan hasil yang baik, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial di era modern mempunyai pengaruh terhadap hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Effendi, S. Y. T. (2019). The Utilization of Digital Social Media in Disseminating the Issue of Multicultural Education to Strengthen the Social Resilience among Adolescents. *KnE Social Sciences*, (2001), 379–394. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i20.4949>
- Galuh, & Ayu, K. I. G. A. (2016). Media sosial sebagai strategi gerakan bali tolak reklamasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 73–92.
- Leowarin, T., & Thanasuta, K. (2021). Consumer Purchase Intention for Subscription Video-on-Demand Service in Thailand. *TNI Journal of Business Administration ...*, 9(1), 14–26.
- Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>

- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Izza. *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 735–745.
- Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan Midwife Journal*, 4(02), 56–65.
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).
- Sitorus, N., Juliana, J., Maleachi, S., Djakasaputra, A., & Prabowo, G. (2021). Café Marketing Strategy Analysis in The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(5), 44–53.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yuliani Rohmah, E. (2010). Perkembangan Psikologis Anak Mi/Sd: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai Tkw Ke Luar Negeri. *Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4 No. 1, 127–146.